

ANALISIS PIUTANG TAK TERTAGIH TERHADAP PERPUTARAN PIUTANG PADA PT ASTRA INTERNASIONAL TBK TAHUN 2018-2022

Gunardi¹, Tiara Aripah², Wulan Rahmawati³, Amelia Ibrahim⁴, Hendriady de Keizer⁵

¹Gunardi (Akuntansi Perpajakan, Politeknik Pajajaran, Bandung, Indonesia)

²Tiara Aripah (Akuntansi Perpajakan, Politeknik Pajajaran, Bandung, Indonesia)

³Wulan Rahmawati (Akuntansi Perpajakan, Politeknik Pajajaran, Bandung, Indonesia)

⁴Amelia Ibrahim (Akuntansi Perpajakan, Politeknik Pajajaran, Bandung, Indonesia)

⁵Hendriady de Keizer (Akuntansi Perpajakan, Politeknik Pajajaran, Bandung, Indonesia)

goenhadis@gmail.com¹, tiaraarifah767@gmail.com², amelia.ibrahim@poljan.ac.id⁴,

hendriady.dekeizer@poljam.ac.id⁵

Abstract

This research analyzes how uncollectible receivables are in relation to the amount of receivable turnover at PT Astra Internasional Tbk. This research uses a descriptive approach. This analysis method uses the bad debts ratio and the accounts receivable turnover ratio to prioritize systematic observations of research activities and produce relevant and focused results. The results of the research show that the risk of bad debts at PT Astra Internasional Tbk has decreased from 2018 to 2022. This is different from the results of previous research from 2012 to 2017. This shows the effectiveness of the company's efforts to ensure that management of receivables runs well. . The arrears ratio of PT Astra Internasional Tbk shows that there is a low possibility that receivables cannot be collected.

Keywords: *average collection period ratio; bad debt ratio; and receivable turnover ratio; ratios of delinquency and collection.*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis bagaimana piutang tak tertagih dalam kaitannya dengan jumlah perputaran piutang pada PT Astra Internasional Tbk. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Metode analisis ini menggunakan rasio piutang tak tertagih dan rasio perputaran piutang untuk mengutamakan pengamatan yang sistematis terhadap kegiatan penelitian dan menghasilkan hasil yang relevan dan terfokus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko piutang tak tertagih PT Astra Internasional Tbk mengalami penurunan dari tahun 2018 hingga 2022. Ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya dari tahun 2012 hingga 2017. Hal ini menunjukkan efektifnya upaya yang telah dilakukan perusahaan tersebut dalam memastikan manajemen terhadap piutang berjalan dengan baik. Adapun rasio tunggakan PT Astra Internasional Tbk menunjukkan bahwa rendahnya kemungkinan piutang tidak dapat tertagih.

Kata kunci : *Rasio tunggakan dan penagihan; Rasio piutang tak tertagih; dan Rasio waktu pengumpulan rata-rata.*

Corresponding author : amelia.ibrahim@poljan.ac.id¹

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, barang, modal, dan jasa dapat masuk ke setiap negara secara bebas, hal ini mengakibatkan meningkatnya persaingan bisnis. Karena adanya persaingan bisnis setiap perusahaan harus memberikan pelayanan yang terbaik bagi pelanggannya. Perusahaan dagang adalah salah satu yang terdampak persaingan tersebut. Perusahaan dagang adalah jenis bisnis di mana pemilik bisnis membeli produk dari vendor, produsen, dan mitra lainnya dan kemudian menjualnya kembali atau mengirimkannya kepada konsumen. (Nugraha, 2015)

Semua perusahaan memiliki tujuan utama untuk menghasilkan laba, Profitabilitas adalah kapasitas sebuah organisasi untuk menghasilkan keuntungan. Persentase profitabilitas mencerminkan bagaimana kinerja sebuah perusahaan selama beroperasi Semakin tinggi persentase profitabilitas maka semakin tinggi keuntungan yang didapat dan juga akan berdampak baik bagi kegiatan operasional perusahaan. (Bramasto, 2008). Keuntungan atau profitabilitas erat kaitannya dengan kegiatan penjualan karena sebagian besar keuntungan didapat dari kegiatan penjualan. Penjualan kepada pelanggan dapat dijual dengan uang tunai atau kredit. Piutang diperoleh oleh perusahaan ketika penjualan dilakukan secara kredit. Risiko dari piutang sendiri adalah terdapat piutang yang tidak dapat tertagih. (Mardiasmo, 2016).

Piutang yang tidak dapat dibayar atau ditagih sampai periode akuntansi berakhir disebut sebagai piutang tak tertagih. Jumlah bersih piutang yang diharapkan dapat ditagih dengan uang tunai akan disajikan sebagai piutang dalam laporan keuangan. Estimasi

yang memperhitungkan penjualan tahun sebelumnya, Perusahaan ini menawarkan pengurangan harga dan pengembalian penjualan dapat digunakan untuk menentukan jumlah bersih piutang (Maajid, 2020). Menurut (Stice, 2004) Faktur yang diserahkan kepada pelanggan secara kredit dikenal sebagai piutang tak tertagih, akan tetapi terdapat beberapa konsumen tidak memiliki kemampuan untuk membayarkan hutangnya karena suatu alasan. Maka hal tersebut dikategorikan menjadi piutang tak tertagih bagi perusahaan.

Perdagangan, industri, pertambangan, pengangkutan, pertanian, konstruksi, jasa, dan konsultasi adalah kegiatan usaha PT Astra Internasional Tbk. Dengan bisnis yang beragam tentunya astra memiliki kebijakan tersendiri terhadap perputaran piutang agar tidak mengalami kerugian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Astra Internasional Tbk memiliki kemampuan untuk menurunkan tingkat perputaran piutang tak tertagih selama lima tahun terakhir, dari 2018 hingga 2022. Tabel berikut menunjukkan hal ini:

Tabel 1. Penjualan Kredit dan Piutang Tertagih serta Piutang Tak Tertagih PT. Astra Internasional Tbk, Tahun 2018-2022

Tahun	Penjualan Kredit	Piutang Tertagih	Piutang Tak Tertagih
2018	31.226.000.000	31.232.000.000	6.000.000
2019	29.546.000.000	29.725.000.000	179.000.000
2020	17.144.000.000	17.257.000.000	113.000.000
2021	21.886.000.000	21.942.000.000	56.000.000
2022	29.425.000.000	29.425.000.000	0
Total	129.227.000.000	129.581.000.000	354.000.000

Sumber : Laporan Keuangan PT Astra Internasional Tbk

Tabel di atas menunjukkan bahwa PT Astra Internasional Tbk memiliki piutang tak tertagih sebesar Rp 354.000.000 selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Jika ditinjau dari penelitian sebelumnya oleh (Bambang, 2005), di lima tahun terakhir ini piutang tak tertagih PT Astra Internasional semakin membaik. Dibandingkan perusahaan sejenis dalam penelitian (Oku & Bramana, 2021), piutang pada PT Internasional Tbk juga dikategorikan sebagai piutang yang memiliki risiko tak tertagih dalam jumlah kecil. Artikel ini diberi nama "Analisis Piutang Tak Tertagih Terhadap Tingkat Perputaran Piutang pada PT Astra Internasional Tbk Tahun 2018-2022" berdasarkan uraian di atas.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Menurut (Sudana, 2011), Salah satu bidang manajemen fungsional adalah manajemen keuangan yang menggunakan konsep-konsep keuangan untuk mengelola modal kerja perusahaan melalui pendanaan jangka panjang dan juga jangka pendek serta investasi. Manajemen keuangan adalah proses di mana sebuah bisnis, institusi, atau organisasi mengelola keuangannya. Bertujuan untuk memperoleh, memanfaatkan dan mengelola sumber daya untuk memenuhi tujuan perusahaan dapat disebut sebagai manajemen dana menurut (Sonny, 2003)

Manajemen keuangan melibatkan semua operasi bisnis, termasuk mencari sumber pendanaan perusahaan yang berbiaya rendah dan memanfaatkan serta mendistribusikan sumber-sumber tersebut secara efektif. (Sutrisno, 2017) Administrasi operasi keuangan dikenal sebagai manajemen keuangan. Fungsi-fungsi keuangan ini melibatkan pengumpulan uang dan pengalokasiannya, serta mengetahui bagaimana cara menggunakannya. (ErlinaSE, n.d.)

Peran dan tanggung jawab manajer keuangan dapat berfungsi sebagai definisi untuk manajemen keuangan. Tujuan utama manajemen keuangan termasuk membuat keputusan investasi, mendanai operasi bisnis, dan mendistribusikan dividen kepada pemegang saham, namun peran dan tanggung jawab yang tepat bervariasi dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya. Perencanaan, penganggaran, peninjauan, pengelolaan, pengaturan, penempatan, dan penyimpanan uang tunai yang dimiliki oleh suatu bisnis atau organisasi merupakan bagian dari manajemen keuangan. (Copeland, 1992)

Piutang

Secara umum, kebijakan penjualan kredit perusahaan menimbulkan istilah piutang. Penjualan kredit ini menghasilkan piutang yang akan dikonversi menjadi kas pada saat pelanggan melunasi piutang dan bukannya penerimaan kas seketika pada saat penjualan.

Menurut (Iwan, 2010), mendefinisikan piutang sebagai segala jenis tagihan atau klaim yang dibuat oleh perusahaan terhadap pihak lain, dengan opsi untuk membayar dalam bentuk uang tunai, produk, atau jasa. Piutang adalah setiap dana yang diklaim terhadap pihak ketiga, seperti orang, bisnis, atau organisasi lain (Warren.et.al, 2015). Biasanya, porsi yang cukup besar dari total aset lancar adalah piutang ini. (Martani, 2012) mendefinisikan piutang sebagai klaim perusahaan terhadap pihak ketiga. Piutang dari transaksi penjualan atau aktivitas yang menghasilkan pendapatan lainnya merupakan ciri umum dari hampir semua perusahaan. Piutang ini merupakan utang kepada pihak lain. Piutang usaha dan piutang lain-lain adalah dua bentuk piutang yang berkembang pada organisasi perdagangan dan manufaktur. Kategori piutang itu sendiri dipengaruhi oleh jenis operasi entitas.

Menurut (Syamsudin, 2011), piutang adalah aset bisnis yang dibuat ketika

perusahaan menjual barang dan jasa dengan kredit. Menurut (Fahmi, 2012), Penjualan yang dilakukan bisnis ketika pembayaran dilakukan secara bertahap dan bukan sekaligus dikenal sebagai piutang usaha. Dari berbagai definisi yang telah dikemukakan, jelaslah bahwa semua klaim atau tagihan kepada pihak ketiga baik berupa uang tunai maupun barang dagangan yang diakibatkan oleh penjualan kredit termasuk dalam penjelasan atas tagihan.

Menurut (Smith, 2005), "tagihan umumnya dipahami sebagai debit yang dimiliki seseorang terhadap pihak luar atas komoditas, uang, atau jasa. Meskipun demikian, frasa ini biasanya digunakan untuk menggambarkan klaim yang diantisipasi akan diselesaikan dengan penerimaan kas untuk tujuan akuntansi. Menurut (Riyanto, 2008), dalam mata rantai perputaran modal kerja, piutang merupakan aspek modal kerja yang juga terus berputar.

Klasifikasi Piutang

Untuk memudahkan pencatatan transaksi piutang, piutang diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori. Menurut (IAI, n.d.), piutang dapat dibagi menjadi dua kelompok menurut asal mula terjadinya, seperti yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 9. Berikut uraiannya :

Tagihan Usaha (account receivable) adalah jumlah yang akan diperoleh kembali dari klien ketika produk atau layanan dijual secara kredit. produk atau jasa yang dibiayai. Menurut saldo normal untuk aset, tagihan tersebut memiliki saldo normal di sebelah debit. Biasanya, 30 hingga 60 hari dialokasikan untuk penagihan piutang usaha. Piutang usaha akan diturunkan di sisi debit buku besar setelah dibayar. 10 poin untuk sisi tersebut. Piutang usaha dicatat sebagai aset lancar di neraca.

Wesel tagih adalah faktur khusus yang dikirimkan oleh bisnis kepada orang yang membuat wesel tersebut. Dalam hal ini, pembuat wesel tagih adalah orang yang bertransaksi dengan bisnis, saat melalui pembelian, layanan berbasis kredit, atau pinjaman . Bisnis (kreditur) dijanjikan oleh debitur untuk menerima pembayaran dalam jumlah tertentu dalam jangka waktu yang sudah disepakati. Wesel atau surat promes secara resmi menyatakan komitmen pembayaran. Perhatikan secara khusus bahwa bunga harus dibayarkan oleh debitur atas wesel tagih (Mulyadi Rasto, 2016)

Semua piutang wajib diselesaikan kurun satu tahun atau selama siklus bisnis biasa disebut sebagai piutang lancar, baik yang berjangka pendek maupun jangka pendek (Kieso, 2013). Lalu ada piutang tak lancar , seluruh kewajiban yang dianggap tidak tertagih setelah satu tahun atau satu siklus operasi reguler bisnis dikategorikan sebagai piutang tidak lancar atau jangka panjang. Karena setiap piutang non-usaha harus dievaluasi secara terpisah untuk menentukan apakah piutang tersebut memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai piutang tidak lancar atau tidak, maka tidak semua piutang tersebut diperlakukan sebagai piutang. Piutang tidak lancar didefinisikan oleh (Kieso, 2013) sebagai piutang yang akan ditagih dalam jangka waktu yang lebih lama.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Piutang

Faktornya sebagai berikut. menurut (Riyanto, 2016) :

Volume penjualan kredit, jumlah piutang akan meningkat sebanding dengan jumlah penjualan kredit untuk keseluruhan penjualan, dan jumlah tagihan akan menurun

sebanding dengan jumlah penjualan kredit dari total penjualan.

Syarat pembayaran penjualan Kredit, jumlah piutang meningkat dengan batas waktu pembayaran kredit yang lebih lama, dan sebaliknya; batas waktu pembayaran kredit yang lebih pendek menghasilkan jumlah piutang yang lebih kecil.

Ketentuan dalam Pembatasan Kredit, kuantitas piutang meningkat jika batas maksimum volume penjualan kredit ditetapkan pada tingkat yang relatif tinggi.

kebijakan penagihan piutang perusahaan dapat digunakan secara aktif atau pasif. Bisnis dengan kebijakan aktif menerapkan kebijakan untuk menagih piutang dengan mengeluarkan biaya keuangan yang lebih tinggi dibandingkan bisnis yang menggunakan kebijakan secara pasif.

Pola pembayaran dari pelanggan ditampilkan di bagian aset lancar di neraca, bersama dengan semua piutang yang diantisipasi akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu satu tahun.

Piutang tak tertagih, piutang tak tertagih ialah penurunan omset penjualan yang disebabkan oleh ekonomi yang buruk dan kebangkrutan pelanggan, piutang tak tertagih tercipta ketika klien tidak dapat membayar utang mereka kepada bisnis (Hery, 2013). Piutang tak tertagih adalah hak hukum perusahaan untuk mendapatkan kembali uang yang terutang kepada klien yang gagal membayar transaksi penjualan kredit yang telah jatuh tempo atau yang pembayarannya tidak mungkin dilakukan sesuai jadwal (Wahyuni, 2012).

Faktor-Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih

Hampir semua bisnis pernah berurusan dengan masalah kredit macet. Banyak faktor,

termasuk faktor dari pelanggan dan perusahaan, yang mungkin menjadi penyebabnya. Menurut (Rivai, 2013), sejumlah faktor, termasuk yang berikut ini, berkontribusi terhadap kredit macet :

Faktor Internal menurut (Rivai.dkk, 2013) merupakan faktor yang menyebabkan piutang tak tertagih dari kreditur, salah satunya kelalaian kreditur dalam memenuhi kewajiban pemberian piutang yang telah diverifikasi serta memfokuskan klien tertentu dengan tingkat resiko yang tinggi.

Faktor eksternal berasal dari debitur dan disebabkan oleh faktor yang disengaja dan tidak disengaja. Faktor yang disengaja antara lain berniat menunda pembayaran hutang atau tidak memenuhi kewajiban, dan faktor yang tidak disengaja termasuk keadaan di mana Meskipun debitur mampu membayar, mereka memilih untuk tidak melakukannya. mereka dapat melakukannya karena tertimpa musibah.

Analisis piutang tak tertagih, Tingkat tunggakan biasanya digunakan untuk menghitung proporsi kredit macet yang tersisa setelah tunggakan dan penjualan kredit digabungkan. Jumlah total kredit macet yang dimiliki perusahaan pada akhir periode ditunjukkan dengan tingkat tunggakan, semakin tinggi tingkat tunggakan, atau sebaliknya, maka akan berdampak pada laba perusahaan dan penurunan kredit macet. Tujuan dari tingkat tunggakan menurut (Nurjannah, 2012) adalah untuk menghitung jumlah total piutang tak tertagih dan tunggakan dari suatu urutan penjualan kredit yang telah diselesaikan.

Kuantitas piutang tak tertagih memiliki dampak langsung pada uang yang penanaman dalam piutang, semakin tinggi jumlah piutang

tak tertagih, maka semakin tinggi pula risiko tak tertagihnya piutang.

Tabel 2. Standar Pengukuran Piutang Tak Tertagih

Rasio	Persentase	Kriteria
Rasio Tunggakan	>3 ≤3	Besar Kecil

Risiko piutang tak tertagih meningkat jika rasio tunggakan lebih dari 3% dan menurun jika kurang dari 3%, menurut standar yang digunakan untuk menghitung piutang tak tertagih.

Menurut (Stanly et al., 2010) bisnis kecil atau bisnis yang tidak bisa mengestimasi kegagalan piutang secara akurat biasanya menggunakan metode penghapusan langsung. Tidak ada taksiran kerugian piutang yang dibebankan; kerugian piutang hanya diakui jika tagihan tersebut ternyata tidak bisa ditagih pada akhir periode. Akun kerugian piutang dikreditkan dengan penghapusan piutang yang tidak bisa ditagih, karena dapat mengetahui dengan jelas. Menerima atas piutang yang dihapuskan lalu dikreditkan ke akun kerugian piutang sampai pembukuan sebelum akhir periode. Meskipun demikian, piutang yang telah dihapusbukukan akan dikreditkan ke akun kerugian piutang jika diterima setelah pembukuan ditutup. Pada saat penutupan buku, piutang yang telah dihapuskan akan dikreditkan ke akun piutang yang dihapuskan.

Metode cadangan (allowance method), perusahaan besar menggunakan strategi ini ketika mereka telah memperkirakan kerugian piutang yang akan mereka terima sebagai akibat dari hilangnya piutang. Jika piutang perusahaan tidak dapat ditagih sepenuhnya,

jumlah yang diperkirakan akan hilang darinya. (Singal & Tirayoh, 2015).

Piutang rata-rata dan penjualan kredit adalah dua faktor utama yang menentukan perputaran piutang. Jumlah total piutang pada awal periode dibagi dua menghasilkan jumlah rata-rata piutang.

Pengertian Perputaran Piutang

Perputaran Piutang Usaha, (Kasmir, 2016) menyatakan bahwa rasio yang disebut "ialah menunjukkan berapa kali uang yang diinvestasikan dalam piutang berputar dalam periode waktu tertentu atau lamanya waktu yang diperlukan untuk menagih piutang dalam periode waktu tertentu.. Karena modal kerja yang dialokasikan untuk piutang lebih sedikit dibandingkan tahun sebelumnya, rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik. Menurut (Riyanto, 2011) dalam Dewi dan (Rahayu, 2016), syarat pembayaran menentukan periode perputaran, atau jumlah modal yang terkunci dalam piutang. Semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk membayar kredit, semakin rendah tingkat perputaran piutang dalam jangka waktu tertentu dan semakin lama waktu yang dihabiskan untuk membayar utang. Kecepatan uang yang diinvestasikan dalam piutang ditunjukkan oleh tingkat perputaran piutang yang tinggi. Untuk mengurangi risiko kerugian piutang, Piutang berubah menjadi kas lebih cepat semakin tinggi tingkat perputaran piutang.

(Hanafi, 2015) membahas tentang pengukuran perputaran piutang. Perputaran piutang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam mengelola penjualan kredit dan kebijakannya (Prihadi, 2020). Menurut (Kasmir, 2019) Indikator berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang dalam jangka waktu tertentu atau berapa kali uang yang diinvestasikan dalam piutang berputar dalam jangka waktu tertentu adalah rasio perputaran piutang. Untuk menghitung

perputaran piutang, penjualan kredit bersih yang dihitung dengan mengurangi penjualan tunai dibagi dengan piutang bersih rata-rata seperti yang dikemukakan oleh (Weygandt, Kieso, 2008). Modal yang telah diinvestasikan oleh bisnis dalam piutang secara langsung dipengaruhi oleh tinggi dan rendahnya perputaran piutang.

Faktor-faktor yang menyebabkan penurunan Perputaran Piutang

Perbandingan antara jumlah piutang dan penjualan kredit dapat berubah karena banyak hal. Menurut (Horngren & rekan, 2007) perputaran piutang mengindikasikan seberapa baik pelanggan kredit dapat ditagih untuk barang mereka. Penagihan tunai terjadi lebih cepat, semakin tinggi risikonya. Tetapi perputaran piutang yang terlalu meningkat menunjukkan bahwa kredit mengikuti aturan, yang berarti pelanggan terbaik akan hilang, mengakibatkan penurunan perputaran piutang

Tingkat Perputaran Piutang

Ketika piutang diserahkan lebih cepat, perusahaan mengelolanya dengan lebih efisien. perputaran piutang adalah tingkat di mana uang yang terhutang pada piutang dapat dengan cepat berubah menjadi kas, mengharuskan perusahaan untuk memajukan penjualan dan kemudian meningkatkan laba atau pendapatan. (Sudana, 2015)

Tingkat perputaran piutang yang tinggi memberikan intensif bagi perusahaan untuk mengambil langkah-langkah operasional yang meningkatkan profitabilitas dan return on asset (ROA). (Kurniawan et al., 2020)

Indikator Jumlah Piutang yang Berputar

Perputaran piutang dapat dihitung dengan menggunakan faktor-faktor berikut: periode penagihan rata-rata, rasio tunggakan, rasio penagihan, dan rasio perputaran piutang. (Zulfikar, 2016),

Rasio Penagihan

Rasio penyelesaian biasanya dipergunakan menghitung total piutang polis akan ditagih, berdasarkan total piutang bisnis. Dengan kata lain, semakin meningkat nilai piutang yang dapat ditagih, maka persentase tingkat penyelesaian piutang semakin besar. Sebaliknya, semakin rendah piutang yang dapat ditagih, maka semakin kecil pula persentasenya. Hal ini berpengaruh signifikan terhadap seberapa besar penggunaan laba yang dihasilkan perusahaan.

Keown mengatakan, " Jumlah piutang yang ditagih atau yang ditagih relatif terhadap jumlah total piutang yang dimiliki oleh perusahaan ditentukan oleh rasio penagihan.." (dialih bahasakan oleh (Djakman, 2008).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif, menurut (Sujarweni, 2015), didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel, baik satu variabel atau lebih (independen), tanpa membuat hubungan atau membuat perbandingan dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif adalah nama lain dari penelitian yang terutama dilakukan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian deskriptif adalah nama lain dari penelitian yang terutama dilakukan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif."

Teknik Pengumpulan Data

Data primer dan sekunder merupakan dua bentuk data yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara, observasi, dan tinjauan literatur.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Rasio kredit macet/penunggakan dan rasio perputaran piutang digunakan untuk analisis data kuantitatif.

Analisis Rasio Tunggakan

Hak untuk menagih uang yang terutang kepada pembeli oleh penjual dari suatu transaksi penjualan kredit yang belum dibayar pada waktunya dikenal sebagai kredit macet. Kredit macet muncul saat biaya timbul atas Kredit macet atau Kredit macet, biasanya terkait dengan istilah-istilah akun seperti beban piutang ragu-ragu, beban kredit macet, atau beban piutang tak tertagih. Akibatnya, mereka dapat dicatat sebagai beban usaha dalam pembukuan. Ada dua cara untuk memberikan kredit macet: pencadangan dan penghapusan langsung. (Hery, 2017).

Tahapan tunggakan biasanya dipergunakan saat menghitung jumlah kredit macet yang signifikan dari penjualan kredit dan total tunggakan. Jumlah Kredit macet dimiliki bisnis pada akhir periode tertentu ditunjukkan oleh tingkat tunggakan. Semakin menurun tunggakan, semakin tinggi kemungkinan bahwa laba perusahaan akan menurun karena kredit macet akan berkurang. Tujuan dari tingkat tunggakan menurut (Nurjannah, 2012) adalah untuk menghitung jumlah total piutang tak tertagih dan tunggakan dari suatu urutan penjualan kredit yang telah diselesaikan.

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{\text{Piutang Tak tertagih}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

Jumlah kredit yang belum dibayar berdampak langsung pada jumlah uang yang diinvestasikan dalam utang: semakin banyak utang yang belum dibayar, semakin besar risiko utang yang tidak dapat dibayar.

Perputaran Piutang

Untuk menghitung perputaran piutang, Anda dapat menggunakan rasio seperti Rasio tunggakan, periode penagihan rata-rata, rasio penagihan, perputaran piutang, dan rasio penagihan.

Rasio Perputaran Piutang (Receivable Turnover Ratio):

Pendapatan piutang menunjukkan efisiensi manajemen piutang. Kontrol yang lebih efisien meningkatkan laba perusahaan yang dihasilkan dari perputaran piutang yang lebih cepat. Perputaran aset adalah bagian dari metrik aktivitas yang mengukur seberapa efektif entitas menggunakan dana yang tersedia. Berapa kali modal yang tertanam dari penjualan kredit berputar selama periode tertentu ditunjukkan oleh perputaran piutang. Jumlah kali bisnis dapat mengembalikan uang tunai ke piutang selama durasi tertentu disebut sebagai "perputaran piutang". Waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menagih piutangnya dari para kreditur dari waktu ke waktu diukur dengan rasio yang disebut dengan perputaran piutang (Kasmir, 2012). Formularnya sebagai berikut:

$\text{Rasio Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}} \times 100 \%$
$\text{Piutang Rata-rata} = \frac{\text{Piutang periode sebelumnya} + \text{Piutang sekarang}}{2}$

Seperti yang dikemukakan oleh (Halsey, Wild, 2005) Rasio Perputaran Piutang (Receivable Turnover). Jumlah penjualan kredit perusahaan berkorelasi langsung dengan piutangnya. Jumlah uang yang dialokasikan untuk piutang ditentukan secara langsung oleh jumlah uang yang diinvestasikan dalam piutang, serta tingkat perputaran yang tinggi atau rendah. Karena perputaran yang lebih tinggi menghasilkan perputaran yang lebih cepat, yang berarti lebih sedikit dana yang perlu diinvestasikan dalam piutang untuk

mempertahankan tingkat penjualan kredit bersih tertentu.

Rasio Periode Perputaran Rata-Rata (Average Collaction Period)

$$\text{Rasio Average Collaction Period} = \frac{360}{\text{Receivable Turn Over}} \times 100\%$$

Waktu Rata-Rata Penagihan Piutang, Jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang dikenal dengan istilah average collision period (Prasetiono, 2016). Average Collaction Period, juga dikenal sebagai rasio piutang usaha terhadap penjualan harian rata-rata, adalah waktu rata-rata yang dibutuhkan perusahaan untuk menagih piutang berdasarkan jumlah kredit yang dijualnya. Pembayaran piutang dapat digunakan secara tunai atau melalui transfer bank, yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas dan keuntungan. Waktu rata-rata yang dibutuhkan untuk menagih penjualan diukur dengan ACP. Alasan peningkatan kinerja perusahaan adalah sistem kerja yang berbentuk piutang mini dan menjelaskan bagaimana sistem penagihan piutang berfungsi dengan baik, yang berdampak besar pada peningkatan keuntungan bisnis. Efektivitas penjualan kredit perusahaan harus dievaluasi dengan menggunakan hari rata-rata penagihan piutang daripada jumlah perputaran piutang. Average Jumlah rata-rata waktu yang dibutuhkan oleh bisnis untuk menagih piutang terkait penjualan disebut periode penagihan.. Perusahaan dapat menganggap strategi penagihan piutangnya tidak efektif jika rata-rata tanggal penagihan piutang lebih tinggi dari tanggal jatuh tempo, atau jangka waktu pembayaran, yang telah disepakati. Ini menunjukkan bahwa sejumlah besar pelanggan mengabaikan ketentuan pembayaran yang ditetapkan oleh perusahaan. Jumlah modal yang diinvestasikan dalam piutang secara langsung dipengaruhi oleh tingkat perputaran yang tinggi atau rendah.

Tabel 3. Karakteristik Umur Piutang

Kisaran Umur Piutang	Persentase Tak Tertagih	Kriteria
Belum jatuh tempo	2%	Lancar
1-30 hari	5%	Lancar
31-60 hari	10%	Kurang Lancar
61-90 hari	20%	Kurang Lancar
91-180 hari	30%	Diragukan
181-365 hari	50%	Diragukan
Lebih dari 365 hari	80%	Macet/Tak Tertagih

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi kredit macet dapat dipergunakan saat menganalisis kredit macet dan perputaran piutang dengan menggunakan rasio perputaran piutang, rasio periode penagihan rata-rata, rasio tunggakan, dan rasio penagihan setelah melakukan penelitian piutang tak tertagih pada perputaran piutang PT Astra Internasional Tbk.

Analisis Kredit Macet (Rasio Tunggakan)

analisis ini dipakai untuk menghitung nilai dari total piutang yang melebihi waktu telah disepakati dan tidak dapat ditagih. Risiko piutang tak tertagih meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah piutang dan jumlah kredit macet. Total piutang dan total kredit macet dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Indikator Rasio Tunggakan PT Astra Internasional Tbk Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Piutang	Piutang Tak Tertagih
2018	31.226.000.000	6.000.000
2019	29.546.000.000	179.000.000
2020	17.144.000.000	113.000.000
2021	21.886.000.000	56.000.000
2022	29.425.000.000	0
Total	129.227.000.000	354.000.000

Sumber : Laporan Keuangan PT Astra Internasional Tbk

Rasio tunggakan dihitung dengan menggunakan total piutang dan kredit macet

PT Astra Internasional Tbk pada tahun 2018-2022, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4. Menurut aturan berlaku kredit macet, risiko kredit macet meningkat jika rasio tunggakan lebih dari 3% dan menurun jika rasio tunggakan kurang dari 3%. Penjelasan mengenai hasil yang diperoleh dari perincian analisis tunggakan dalam artikel dilihat pada Tabel 5:

Tabel 5. Perhitungan Hasil Rasio Tunggakan PT Astra Internasional Tbk Tahun 2018-2022

Tahun	Hasil Perhitungan	Hasil Rasio
2018	$\frac{\text{Rasio Tunggakan} = \frac{6.000.000}{31.226.000.000} \times 100\%}{}$	0,01%
2019	$\frac{\text{Rasio Tunggakan} = \frac{179.000.00}{29.546.000.000} \times 100\%}{}$	0,6%
2020	$\frac{\text{Rasio Tunggakan} = \frac{113.000.000}{17.144.000.000} \times 100\%}{}$	0,65%
2021	$\frac{\text{Rasio Tunggakan} = \frac{56.000.000}{21.886.000.000} \times 100\%}{}$	0,25%
2022	$\frac{\text{Rasio Tunggakan} = \frac{0}{29.425.000.000} \times 100\%}{}$	0%
Jumlah Rata-Rata		1,51% 0,3%

Tabel 5 menunjukkan bahwa rasio tunggakan adalah 0,01% periode 2018, tetapi meningkat menjadi 0,6% periode 2019 dan 0,65% periode 2020. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya beban kredit macet PT Astra Internasional Tbk. Sementara itu, rasio tunggakan turun menjadi 0,25% pada tahun 2021 dari tahun 2020, dan rasio PT Astra Internasional Tbk turun menurun 0% untuk periode 2022. Penurunan ini disebabkan oleh beban kredit macet PT Astra Internasional Tbk yang menurun. Dengan demikian, rata-rata rasio piutang tak tertagih PT Astra Internasional Tbk dari tahun 2018 hingga 2022 adalah 0,3%, atau kurang dari 3%, yang mengindikasikan semakin rendahnya risiko kredit macet. Semakin tinggi analisi tunggakan piutang, maka bertambah kecil kemungkinan kredit macet.

Rasio Perputaran Piutang (Receivable Turn Over)

Dipergunakan dalam menilai seberapa cepat bisnis membalikkan piutangnya untuk penjualan. Ini dihasilkan oleh perusahaan. Tabel 6 menampilkan indikator-indikator rasio perputaran piutang yang dipergunakan saat penelitian ini. Berikut :

Tabel 6. Indikator Rasio Receivable Turnover PT Astra Internasional Tbk Tahun 2018-2022

Tahun	Penjualan Kredit	Piutang Rata-Rata
2018	31.226.000.000	15.613.000.000
2019	29.546.000.000	14.773.000.000
2020	17.144.000.000	8.572.000.000
2021	21.886.000.000	10.943.000.000
2022	29.425.000.000	14.712.500.000
Total	129.227.000.000	64.613.500.000

Sumber : Laporan Keuangan PT Astra Internasional Tbk

Rasio perputaran piutang ditentukan dalam mengambil penjualan kredit dan rata-rata piutang PT Astra Internasional Tbk untuk tahun 2018-2022, yang dijelaskan pada Tabel 6. Tabel 7 memberikan penjelasan mengenai bagaimana rasio perputaran piutang dalam penelitian ini dihitung dibawah ini :

Tabel 7. Perhitungan Hasil Receivable Turnover Ratio PT Astra Internasional Tbk Tahun 2018-2022

Tahun	Hasil Perhitungan Rasio Receivable Turnover	Hasil
2018	$\frac{31.226.000.000}{15.613.000.000} \times 100\%$	200%
2019	$\frac{29.546.000.000}{14.773.000.000} \times 100\%$	200%
2020	$\frac{17.144.000.000}{8.572.000.000} \times 100\%$	200%
2021	$\frac{21.886.000.000}{10.943.000.000} \times 100\%$	200%
2022	$\frac{29.425.000.000}{14.712.500.000} \times 100\%$	200%
Jumlah Rata-Rata		1.000% 200%

Tabel 7 menunjukkan bahwa rasio perputaran piutang PT Astra Internasional Tbk tetap konstan di angka 200% periode 2018 - periode 2022. Maka, jika dilihat dari rasio perputaran piutang, tingkat perputaran piutang PT Astra Internasional Tbk pada tahun 2018-2022 tetap konstan, hal ini mengindikasikan bahwa perputaran modal kerja menjadi tetap dan menjadi contoh penggunaan modal kerja yang kurang efisien.

Rasio Periode Penagihan Rata-rata (Average Collection Periode)

Jumlah rata-rata berapa lama dibutuhkan bisnis agar mendapatkan uang tunai perdagangan dinyatakan sebagai periode penagihan rata-rata.

Tabel 8. Indikator *Average Collection Period Ratio* PT Astra Internasional Tbk Tahun 2018-2022

Tahun	<i>Receivable Turnover</i>
2018	200%
2019	200%
2020	200%
2021	200%
2022	200%

Rasio perputaran piutang PT Astra Internasional Tbk untuk periode 2018 hingga 2022 menampilkan Tabel 8 mampu memperkirakan rasio periode pengumpulan piutang rata-rata. Perusahaan menentukan batas pendapatan dari pembelian tidak tunai, semakin rendah waktu tertera, bertambah rendah pula tingkat perputaran piutangnya, begitu kebalikannya.

Tabel 9. Persentase Estimasi Piutang Tak Tertagih PT Astra Internasional Tbk Tahun 2018-2022

Kisaran Umur Piutang	Kategori	Estimasi Tak Tertagih
Belum jatuh tempo	Paling aman	0%
0-90 hari	Aman	20%
90-180 hari	Cukup aman	40%
180-365 hari	Kurang aman	60%
> 365 hari	Tidak aman	80%

Tabel 10 memberikan penjelasan mengenai bagaimana hasil rata-rata kolerasi PT Astra Internasional Tbk periode 2018-2022 dihitung:

Tabel 10. Perhitungan Hasil *Average Collection Period Ratio* PT Astra Internasional Tbk Tahun 2018-2022

Tahun	Hasil Perhitungan <i>Average Collection Period Ratio</i>	Hasil Rasio
2018	$\frac{360}{200\%} \times 100\%$	180 hari
2019	$\frac{360}{200\%} \times 100\%$	180 hari
2020	$\frac{360}{200\%} \times 100\%$	180 hari
2021	$\frac{360}{200\%} \times 100\%$	180 hari
2022	$\frac{360}{200\%} \times 100\%$	180 hari
Jumlah		900 hari
Rata-Rata		180 hari

Tabel 10 menyajikan rata-rata rasio periode pengumpulan piutang untuk PT Astra Internasional Tbk dari periode 2018 hingga 2022. Menjelaskan untuk arus kas perusahaan dari penjualan membutuhkan waktu rata-rata 180 hari, dengan estimasi 40% dari penjualan akan menjadi kredit macet untuk bagian cukup tenang. Maka dari itu, estimasi kredit macet bernilai 40% untuk bagian cukup tenang berdasarkan rasio rata-rata period PT Astra Internasional Tbk selama tahun 2018-2022 yaitu 180 hari.

Rasio Tunggakan

Dipergunakan menghitung jumlah dari total piutang yang melewati waktu perjanjian dan tidak dapat ditagih. Risiko tidak

tertagihnya piutang meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah piutang dan jumlah piutang yang telah jatuh tempo. hasil piutang dan hasil kredit macet, yang ditunjukkan tabel 11 di bawah ini, merupakan penenda dipergunakan menjumlah tunggakan, seperti halnya dibawah ini :

Tabel 11. Indikator Rasio Tunggakan PT Astra Internasional Tbk Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Piutang	Piutang Tak Tertagih
2018	31.226.000.000	6.000.000
2019	29.546.000.000	179.000.000
2020	17.144.000.000	113.000.000
2021	21.886.000.000	56.000.000
2022	29.425.000.000	0
Total	129.227.000.000	354.000.000

Sumber : Laporan Keuangan PT Astra Internasional Tbk

Rasio tunggakan dihitung dengan menggunakan total piutang dan kredit macet PT Astra International Tbk pada tahun 2018-2022, yang dijelaskan pada Tabel 11. Tabel 12 memberikan penjelasan mengenai jumlah tunggakan dalam artikel ini sebagai berikut :

Tabel 12. Perhitungan Hasil Rasio Tunggakan PT Astra Internasional Tbk Tahun 2018-2022

Tahun	Hasil Perhitungan	Hasil Rasio
2018	$\frac{\text{Rasio Tunggakan}}{31.226.000.000} = \frac{6.000.000}{31.226.000.000} \times 100\%$	0,01%
2019	$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{179.000.000}{29.546.000.000} \times 100\%$	0,6%
2020	$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{113.000.000}{17.144.000.000} \times 100\%$	0,65%
2021	$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{56.000.000}{21.886.000.000} \times 100\%$	0,25%
2022	$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{0}{29.425.000.000} \times 100\%$	0%
Jumlah		1,51%
Rata-Rata		0,3%

Tabel 12 menunjukkan bahwa rasio tunggakan adalah 0,01% periode 2018, tetapi meningkat menjadi 0,6% periode 2019 dan 0,65% periode 2020. Meningkatnya tersebut di peroleh dari meningkatnya beban kredit macet PT Astra Internasional Tbk. Sementara itu, rasio tunggakan turun menjadi 0,25% pada tahun 2021 dari tahun 2020, dan rasio PT Astra Internasional Tbk menurun hingga 0% . untuk periode 2022. Menurun dikarenakan oleh beban kredit macet PT Astra Internasional Tbk yang menurun. Dengan demikian, rata-rata rasio piutang tak tertagih PT Astra Internasional Tbk dari tahun 2018 hingga 2022 adalah 0,3%, atau kurang dari 3%, yang mengindikasikan semakin rendahnya risiko kredit macet. Semakin tinggi tunggakan piutang, maka semakin kecil kemungkinan kredit macet.

Rasio Penagihan

Digunakan agar menentukan seberapa banyak perusahaan telah melakukan penagihan agar mengetahui jumlah total piutang yang dimiliki perusahaan dan jumlah piutang yang dapat ditagih. Tabel 13 menampilkan indikator rasio penagihan sebagai berikut:

Tabel 13. Indikator Rasio Penagihan PT Astra Internasional Tbk Tahun 2018-2022

Tahun	Penjualan Kredit	Piutang Tertagih
2018	31.226.000.000	31.232.000.000
2019	29.546.000.000	29.725.000.000
2020	17.144.000.000	17.257.000.000
2021	21.886.000.000	21.942.000.000
2022	29.425.000.000	29.425.000.000
Total	129.227.000.000	129.581.000.000

Sumber : Laporan Keuangan PT Astra Internasional Tbk

Tabel 13, penjualan kredit atau total piutang PT Astra International Tbk untuk periode 2018-2022 untuk dipergunakan untuk patokan menentukan rasio penagihan perusahaan. Rumus rasio penagihan PT Astra International Tbk untuk periode 2018-2022 adalah :

Tabel 14. Perhitungan Hasil Rasio Penagihan PT Astra Internasional Tbk Tahun 2018-2022

Tahun	Hasil Perhitungan Rasio Penagihan	Hasil Rasio
2018	$\frac{31.232.000.000}{31.226.000.000} \times 100\%$	100,01%
2019	$\frac{29.725.000.000}{29.546.000.000} \times 100\%$	100,6%
2020	$\frac{17.257.000.000}{17.144.000.000} \times 100\%$	100,65%
2021	$\frac{21.942.000.000}{21.886.000.000} \times 100\%$	100,25%
2022	$\frac{29.425.000.000}{29.425.000.000} \times 100\%$	100%
Jumlah Rata-Rata		501,51% 100,302%

Berdasarkan Tabel 14, rasio penagihan PT Astra Internasional Tbk yang menampilkan prosedur menagih yang dilakukan bisnis selama periode 2018 sampai dengan tahun 2022 diketahui amat baik. Diperlihatkan dengan nilai penagihan bernilai 100% pada periode tertentu (misal: 100,01% di tahun 2018, 100,6% di tahun 2019, 100,65% di tahun 2020, 100,25% di tahun 2021, dan 100% di tahun 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa PT Astra Internasional Tbk memiliki risiko piutang tak tertagih sebesar 0,3% dari periode 2018 – periode 2022.

Sedangkan rasio penagihan rata-rata sebesar 200% untuk perputaran piutang PT Astra Internasional Tbk dari periode 2018 sampai periode 2022 mengindikasikan penggunaan modal kerja yang kurang, namun rasio rata-rata sebesar 180 hari untuk rata-rata periode penagihan tergolong cukup aman. Dilihat dari sisi rasio tunggakan kredit macet bernilai 0,3%, rata-rata rasio penagihan bernilai 100% dan risiko kredit macet makin menurun. Analisis rasio perputaran piutang tak tertagih terhadap piutang usaha PT Astra Internasional Tbk untuk tahun 2018-2022 memberikan hasil yang mengindikasikan keamanan pengelolaan piutang tak tertagih perusahaan.

Tahun 2018-2022 menunjukkan upaya yang dilakukan untuk memastikan manajemen piutang tak tertagih yang efektif. Rasio tunggakan, yang kurang dari 3%, dan rasio penagihan, yang 100%, menunjukkan hal ini. Di sisi lain, penggunaan modal kerja yang tidak efisien dipengaruhi perputaran piutang, dan rasio periode penagihan rata-rata diperkirakan mencakup 40% piutang tak tertagih.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang. (2005). Analisis Piutang Tak Tertagih Pada PT Astra International Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(2), 184.
<https://doi.org/10.33059/jmk.v7i2.859>
- Bramasto. (2008). PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS. *Jurnal EMBA*.
- Copeland, W. dan. (1992). MANAJEMEN KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal*

- EMBA*.
- Djakman, C. D. (2008). PENGARUH RECEIVABLE TURN OVER, RASIO TUNGGAKAN, RASIO PENAGIHAN DAN AVERAGE COLLATION PERIOD TERHADAP LABA PERUSAHAAN. *Jurnal EMBA*, 77.
- ErlinaSE. (n.d.). MANAJEMEN KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal EMBA*.
- Fahmi. (2012). PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO). *Jurnal EMBA*, 137.
- Halsey, Wild, dan S. (2005). ANALISIS PENGENDALIAN INTERN PIUTANG USAHA UNTUK MEMINIMALKAN PIUTANG TAK TERTAGIH (BAD DEBT) PADA PT.WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA, Tbk CABANG MADIUN. *Jurnal EMBA*, 197.
- Hanafi. (2015). ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PIUTANG, RASIO LANCAR , PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal EMBA*.
- Hery. (2013). ANALISIS PENGENDALIAN PIUTANG TAK TERTAGIH BERDASARKAN UMUR PIUTANG TERHADAP KINERJA LAPORAN KEUANGAN PADA PT. BESTINDO PERSADA. *Jurnal EMBA*.
- Hery. (2017). ANALISIS PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG USAHA PADA PIUTANG TAK TERTAGIH DI PT HASJRAT MULTIFINANCE MANADO. *Jurnal EMBA*, 209.
- Hornngren&rekan. (2007). Analisis Piutang Dan Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas. *Jurnal EMBA*, 170.
- IAI. (n.d.). BAB II TINJAUAN PUSTAKA. *Jurnal EMBA*.
- Iwan. (2010). BAB II LANDASAN TEORI. *Jurnal EMBA*.
- Kasmir. (2012). Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Unit Usaha Toserba Koperasi PT LEN. *Jurnal EMBA*.
- Kasmir. (2016). ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PIUTANG, RASIO LANCAR , PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal EMBA*.
- Kasmir. (2019). PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR – SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2017-2019). *Jurnal EMBA*, 178.
- Kieso, D. (2013). ANALISIS PIUTANG TAK TERTAGIH BERDASARKAN UMUR PIUTANG PADA PT. AIR MANADO. *Jurnal EMBA*, 346.
- Kurniawan.at.al. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan : Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Aset Tetap dan Perputaran Piutang. *Jurnal EMBA*.
- Maajid. (2020). ANALISIS PIUTANG TAK TERTAGIH BERDASARKAN UMU. *Jurnal EMBA*.

- Mardiasmo. (2016). ANALISIS PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG USAHA PADA PIUTANG TAK TERTAGIH DI PT HASJRAT MULTIFINANCE MANADO. *Jurnal EMBA*, 51.
- Martani, D. (2012). BAB II. *Jurnal EMBA*, 193.
- Mulyadi Rasto. (2016). Tinjauan Atas Prosedur Penagihan Piutang Usaha Pada Pt.Trengginas Jaya Bandung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 75(9), 8. [https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2415/8/UNIKOM_ULYA_AMALIYAH_10.BAB II.pdf](https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2415/8/UNIKOM_ULYA_AMALIYAH_10.BAB%20II.pdf)
- Nugraha. (2015). ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA PERUSAHAAN DAGANG. *Jurnal EMBA*.
- Nurjannah, keowon dalam. (2012). PENGARUH RECEIVABLE TURN OVER, RASIO TUNGGAKAN, RASIO PENAGIHAN DAN AVERAGE COLLATION PERIOD TERHADAP LABA PERUSAHAAN. *Jurnal EMBA*.
- Oku, D. I. K., & Bramana, S. M. (2021). Analisis piutang tak tertagih terhadap tingkat perputaran piutang pada cv suryamas di kabupaten oku. *Jurnal EMBA*, 6.
- Patonah, S., & Kesumah, P. (2024). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DITINJAU DARI RASIO KEUANGAN DAN DU PONT SYSTEM (PT. UNILEVER INDONESIA PERIODE 2019-2022). *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi: EMBA*, 2(2), 198-209.
- Prasetiono, H. &. (2016). PENGARUH RECEIVABLE TURN OVER, RASIO TUNGGAKAN, RASIO PENAGIHAN DAN AVERAGE COLLATION PERIOD TERHADAP LABA PERUSAHAAN. *Jurnal EMBA*.
- Prihadi. (2020). PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR – SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2017-2019). *Jurnal EMBA*, 151.
- Rahayu. (2016). ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PIUTANG, RASIO LANCAR , PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal EMBA*.
- Rivai.dkk. (2013). Faktor internal dapat menyebabkan pihak analisis kurang mahir dalam melakukan perhitungan selama analisis. Hal ini juga dapat terjadi apabila pihak analisis kredit berkolusi dengan debitur, sehingga analisis yang dilakukan menjadi subyektif dan tidak obyektif. *Jurnal EMBA*, 238.
- Rivai. (2013). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PIUTANG TAK TERTAGIH PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT NUSANTARA BONA PASOGIT 20 DELI TUA. *Jurnal EMBA*.
- Riyanto. (2008). Analisa Perputaran Piutang pada Politeknik Ganesha Medan Periode 2014-2015. *Jurnal EMBA*, 85.
- Riyanto. (2011). ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PIUTANG, RASIO LANCAR , PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

- SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal EMBA*.
- Riyanto. (2016). PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PIUTANG DAN PENERIMAAN KAS PADA KIOS HYBRID GUNUNG AGUNG. *Jurnal EMBA*.
- Singal, C. R., & Tirayoh, V. Z. (2015). Analisis Pengendalian Interna Piutang Usaha Pada Developer Grand Kawanua International City. *Analisis Pengendalian Internal... Jurnal EMBA*, 2863(1), 286–296.
- Smith. (2005). *Analisa Perputaran Piutang pada Politeknik Ganesha Medan Periode 2014-2015*. 286.
- Sonny. (2003). MANAJEMEN KEUANGAN. *Jurnal EMBA*.
- Stanly, D., Dosen, W. A., Akuntansi, J., & Unsrat, F. E. (2010). Jurnal riset akuntansi going concern. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 5(1), 1–13.
- Stice. (2004). Analisis Piutang Tak Tertagih Berdasarkan Umur Piutang Pada PT DMN. *Jurnal EMBA*.
- Sudana. (2011). MANAJEMEN KEUANGAN. *Jurnal EMBA*, 1.
- Sudana. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan : Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Aset Tetap dan Perputaran Piutang. *Jurnal EMBA*, 25.
- Sujarweni. (2015). Pengukuran Kesenjangan Digital Menggunakan Metode Deskriptif Berbasis Website. *Jurnal EMBA*.
- Sutrisno. (2017). MANAJEMEN KEUANGAN. *Jurnal EMBA*.
- Syamsudin. (2011). PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO). *Jurnal EMBA*, 255.
- Wahyuni. (2012). ANALISIS PENGENDALIAN PIUTANG TAK TERTAGIH BERDASARKAN UMUR PIUTANG TERHADAP KINERJA LAPORAN KEUANGAN PADA PT. BESTINDO PERSADA. *Jurnal EMBA*.
- Warren.et.al. (2015). BAB II. *Jurnal EMBA*, 448.
- Weygandt, Kieso, dan K. (2008). PENGARUH TINGKAT PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal EMBA*, 399.
- Zulfikar. (2016). BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS. *Jurnal EMBA*, 158.